JURNAL PELAYANAN PUBLIK
ISSN : 3063-3281
Vol. 3, No. 3, 2026

PENGELOLAAN LIMBAH DAN SAMPAH DAGANGAN DI PASAR RAYA BAUNTUNG TANJUNG KECAMATAN TANJUNG KABUPATEN TABALONG

Mahda[1], Siti Raudah[2], Moh. Fajar Noorrahman[3]
Program Studi Adminstrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
e-mail: mahdamahda2504@gmail.com

ABSTRAK

Pengelolaan limbah dan sampah merupakan salah satu upaya untuk menciptakan lingkungan pasar yang bersih, sehat, dan nyaman. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa permasalahan. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan limbah dan sampah dagangan di Pasar Raya Bauntung Tanjung Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah informan sebanyak 11 orang. Uji kredibilitas data dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, penggunaan bahan referensi, dan *member check*. Hasil penelitian menunjukkan secara umum telah berjalan cukup baik berdasarkan fungsi manajemen George R. Terry. Pada aspek perencanaan telah tersedia tujuan, program, serta sumber daya pendukung pengelolaan sampah. Pengorganisasian telah dilaksanakan melalui pembagian tugas sesuai tanggung jawabnya. Penggerakan dilakukan melalui pemberian arahan sama dengna berbagai pihak. Pengawasan juga telah dilaksanakan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap kebersihan pasar. Namun demikian, pelaksanaannya masih belum optimal karena masih ditemukan sampah yang bercampur antara organik dan anorganik, serta limbah tusuk makanan yang berserakan di sekitar area pasar. Faktor pendukung, yaitu tersedianya sarana dan prasarana kebersihan. Adapun faktor penghambat meliputi kurangnya sosialisasi, rendahnya kesadaran pedagang dan pengunjung dalam membuang sampah pada tempatnya, tingginya volume sampah yang dihasilkan.

Kata Kunci: Pengelolaan, Limbah dan Sampah Dagangan, Pasar, Tanjung.

ABSTRACT

Waste and garbage management is one effort to create a clean, healthy, and comfortable market environment. However, several problems are still encountered in its implementation. Based on these conditions, this study aims to determine the management of waste and merchandise waste at Bauntung Tanjung Market, Tanjung District, Tabalong Regency, and the factors that influence it. This study uses a qualitative approach with a descriptive qualitative research type. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Informants were determined using a purposive sampling technique with 11 informants. Data credibility testing was carried out through extended observations, increased diligence, triangulation, use of reference materials, and member checks. The results of the study indicate that in general, it has been running quite well based on George R. Terry's management functions. In the planning aspect, objectives, programs, and supporting resources for waste management have been provided. Organization has been carried out through the division of tasks according to responsibilities. However, the implementation is still not optimal because mixed organic and inorganic waste is still found, as well as food skewer waste scattered around the market area. Supporting factors include the availability of sanitation facilities and infrastructure. Inhibiting factors include a lack of public awareness, low awareness among

vendors and visitors about proper waste disposal, high volumes of waste generated, accumulation of waste during peak market hours, and organic waste that easily produces odors.
***Keywords**: Management, Waste and Merchandise Waste, Market, Tanjung..*

PENDAHULUAN

Permasalahan limbah dan sampah di kawasan pasar tradisional menjadi salah satu isu lingkungan perkotaan yang memerlukan perhatian serius, baik di tingkat global maupun nasional. Sebagai pusat kegiatan ekonomi masyarakat, pasar tradisional menghasilkan timbulan sampah dalam jumlah besar setiap hari yang terdiri atas sampah organik dan anorganik. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK, 2023), pasar tradisional merupakan penyumbang sampah terbesar kedua di Indonesia setelah rumah tangga dengan kontribusi sebesar 22,37% atau sekitar 17,7 juta ton per tahun. Sejalan dengan itu, Food and Agriculture Organization (FAO, 2019) melaporkan bahwa kehilangan dan pemborosan pangan pada tahap distribusi dan pasar di negara berkembang mencapai 30–40% dari total produksi, yang sebagian besar berakhir menjadi limbah yang belum dikelola secara optimal.

Pasar Raya Bauntung Tanjung di Kecamatan Tanjung, Kabupaten Tabalong, merupakan pasar tradisional terbesar yang menjadi pusat perdagangan masyarakat dari berbagai wilayah di sekitarnya. Aktivitas jual beli yang berlangsung setiap hari melibatkan ratusan pedagang, mulai dari pedagang ikan, daging, sayuran, buah-buahan, makanan siap saji, hingga kebutuhan rumah tangga. Tingginya aktivitas tersebut berdampak pada meningkatnya volume limbah dan sampah yang dihasilkan. Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabalong Tahun 2025, timbulan sampah di Pasar Bauntung Tanjung mencapai 99.619 kg sampah organik dan 157,42 ton sampah nonorganik.

Tabel 1.1
Jenis dan Karakteristik Limbah Dominan di Pasar Bauntung Tanjung

No.	Jenis Limbah	Sumber Utama	Sifat	Potensi Dampak
1	Sisa sayuran & bahan pangan	Pedagang sayur, buah	Organik, cepat membusuk	✓ Bau, ✓ vektor penyakit, ✓ pencemaran tanah
2	Tulang hewan	Pedagang daging & ikan	Organik, lambat terurai	✓ Penumpukan TPS, ✓ bau
3	Sisik ikan	Pedagang ikan segar	Organik basah	✓ Penyumbatan drainase
4	Sampah plastik kemasan	Semua pedagang	Anorganik, sulit terurai	✓ Pencemaran tanah & air
5	Tusuk pentol & tusuk makanan	Pedagang jajanan	Anorganik / semi-organik	✓ Volume tinggi, ✓ susah dipilah
6	Limbah cair pencucian	Semua pedagang basah	Cair, BOD tinggi	✓ Pencemaran drainase & ✓ perairan

Sumber: Diolah penulis 2026.

ISSN : 3063-3281
Vol. 3, No. 3, 2026

Hasil observasi menunjukkan bahwa limbah yang dihasilkan di Pasar Bauntung Tanjung didominasi oleh enam jenis, yaitu sisa sayuran dan buah-buahan, tulang hewan, sisik ikan, sampah plastik, tusuk makanan seperti tusuk pentol dan tusuk sate, serta limbah cair dari proses pencucian bahan pangan. Apabila tidak dikelola dengan baik, limbah tersebut dapat menimbulkan berbagai dampak, antara lain bau tidak sedap, berkembangnya vektor penyakit, penyumbatan saluran drainase, serta pencemaran tanah dan perairan (Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabalong, 2022).

Secara yuridis, pengelolaan sampah telah diatur melalui Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah yang mewajibkan setiap penghasil maupun pengelola kawasan untuk melakukan pengurangan dan penanganan sampah secara berwawasan lingkungan. Ketentuan tersebut diperkuat melalui Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 yang mengharuskan pengelola kawasan komersial, termasuk pasar tradisional, menyediakan fasilitas pemilahan, melakukan pengangkutan secara berkala, serta bertanggung jawab terhadap pengelolaan sampah yang dihasilkan. Di tingkat daerah, Kabupaten Tabalong memiliki Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pengelolaan Sampah beserta Peraturan Bupati Nomor 20 Tahun 2020 sebagai petunjuk pelaksanaannya yang mengatur pengurangan dan penanganan sampah secara sistematis untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Meskipun regulasi telah tersedia, hasil observasi awal menunjukkan bahwa pengelolaan limbah dan sampah di Pasar Bauntung Tanjung masih menghadapi beberapa kendala.(Anonim, 2008)

Pertama, sampah organik dan anorganik masih dibuang dalam satu tempat tanpa dilakukan pemilahan sejak dari sumbernya. Kondisi ini menyebabkan petugas kebersihan harus memilah kembali sampah sebelum diangkut ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA), sehingga proses pengelolaan menjadi kurang efektif dan membutuhkan waktu yang lebih lama. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran pedagang mengenai pentingnya pemilahan sampah serta belum meratanya penyediaan tempat sampah berdasarkan jenisnya.(Guruh & Mukrodi, 2024)

Kedua, limbah organik seperti sisik ikan, sisa potongan ikan, darah, sayuran busuk, dan bahan organik lainnya masih sering dibuang ke saluran drainase. Akibatnya, drainase mengalami penyumbatan, menimbulkan bau tidak sedap, serta meningkatkan risiko berkembangnya lalat, tikus, dan mikroorganisme penyebab penyakit. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan pedagang terhadap pengelolaan limbah masih perlu ditingkatkan, disertai pengawasan dan pembinaan yang lebih optimal dari pihak terkait.(Rakhmad et al., 2022)

Ketiga, limbah berupa tusuk pentol, tusuk sate, sedotan plastik, dan sampah sejenis masih banyak ditemukan berserakan di sekitar kios maupun area pejalan kaki. Selain mengurangi kebersihan dan estetika pasar, limbah tersebut juga berpotensi membahayakan pengunjung maupun petugas kebersihan karena sifatnya yang tajam serta sulit terurai. Keadaan ini mengindikasikan masih rendahnya kesadaran pengunjung dan pedagang dalam menjaga kebersihan lingkungan, sekaligus perlunya edukasi, penyediaan fasilitas pendukung, dan pengawasan yang lebih efektif.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat diketahui bahwa pengelolaan limbah dan sampah di Pasar Raya Bauntung Tanjung masih memerlukan peningkatan agar pelaksanaannya lebih efektif dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Pengelolaan Limbah dan Sampah Dagangan di Pasar Raya Bauntung Tanjung Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong."**

ISSN : 3063-3281
Vol. 3, No. 3, 2026

METODE

Penelitian penelitian ini dilaksanakan di Pasar Raya Bauntung Tanjung Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong sebagai lokasi penelitian karena merupakan pusat perdagangan terbesar di Kabupaten Tabalong yang menghasilkan limbah dan sampah dagangan dalam jumlah cukup besar. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan memperoleh gambaran secara mendalam mengenai pelaksanaan pengelolaan limbah dan sampah dagangan berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Data yang digunakan terdiri atas data primer yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta data sekunder yang bersumber dari dokumen, peraturan perundang-undangan, laporan instansi terkait, dan literatur yang relevan.

Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan melibatkan sebelas orang yang terdiri atas Kepala UPTD Pengelolaan Sampah Wilayah Utara, Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun, petugas kebersihan pasar, pedagang, serta pembeli yang dianggap mengetahui secara langsung kondisi pengelolaan limbah dan sampah di Pasar Raya Bauntung Tanjung. Pelaksanaan penelitian mengacu pada desain operasional yang disusun berdasarkan teori fungsi manajemen George R. Terry yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*), yang kemudian dijabarkan ke dalam indikator penelitian sebagai pedoman dalam pengumpulan data. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat menggambarkan secara objektif pelaksanaan pengelolaan limbah dan sampah dagangan beserta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya di Pasar Raya Bauntung Tanjung Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong.

PEMBAHASAN

a. Perencanaan

1) Tujuan Pengelolaan Limbah dan Sampah Dagangan

Berdasarkan hasil penelitian, tujuan utama pengelolaan limbah dan sampah dagangan di Pasar Raya Bauntung Tanjung adalah menciptakan lingkungan pasar yang bersih, sehat, aman, dan nyaman bagi pedagang maupun masyarakat yang beraktivitas di kawasan pasar. Selain itu, pengelolaan limbah dan sampah juga bertujuan mengurangi pencemaran lingkungan, menjaga kebersihan saluran drainase, serta meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan oleh timbulan sampah organik maupun anorganik. Tujuan tersebut sejalan dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah yang mengamanatkan agar pengelolaan sampah dilakukan secara sistematis, menyeluruh, dan berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabalong telah berupaya mewujudkan tujuan tersebut melalui penyediaan petugas kebersihan, pelaksanaan pembersihan area pasar setiap hari, serta pengangkutan sampah secara rutin menuju Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Upaya tersebut menunjukkan adanya komitmen pemerintah dalam menjaga kebersihan lingkungan pasar sehingga aktivitas perdagangan dapat berlangsung dengan nyaman.

Namun demikian, tujuan pengelolaan limbah dan sampah belum sepenuhnya tercapai. Berdasarkan hasil observasi masih ditemukan sampah organik dan anorganik yang bercampur, limbah organik yang dibuang ke saluran drainase, serta sampah yang berserakan di beberapa titik

pasar. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran sebagian pedagang dan pengunjung dalam membuang sampah pada tempatnya, belum optimalnya pemilahan sampah sejak dari sumber, serta tingginya volume sampah yang dihasilkan setiap hari. Akibatnya, kebersihan pasar belum dapat dipertahankan secara maksimal dan masih memerlukan penanganan yang lebih intensif. Dengan demikian, indikator tujuan pengelolaan limbah dan sampah dagangan telah dilaksanakan dengan cukup baik karena pemerintah telah menetapkan tujuan yang jelas serta berupaya mewujudkannya melalui berbagai kegiatan pengelolaan. Namun, pencapaiannya masih perlu ditingkatkan melalui peningkatan kesadaran masyarakat, penyediaan sarana pendukung yang memadai, serta pengawasan yang lebih konsisten agar tujuan pengelolaan limbah dan sampah dapat tercapai secara optimal.

2) Strategi dan Program Pengelolaan Limbah dan Sampah Dagangan

Strategi merupakan langkah yang disusun untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan program merupakan bentuk nyata dari pelaksanaan strategi tersebut. Dalam pengelolaan limbah dan sampah, strategi yang tepat akan menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan sehingga mampu menciptakan lingkungan pasar yang bersih dan sehat.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang diterapkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabalong meliputi penyediaan tempat penampungan sementara, penempatan petugas kebersihan pada beberapa titik pasar, pelaksanaan penyapuan dan pengumpulan sampah setiap hari, serta pengangkutan sampah secara rutin menuju Tempat Pemrosesan Akhir. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan pengelola pasar dalam menjaga kebersihan lingkungan agar aktivitas perdagangan tidak terganggu oleh penumpukan sampah. Program tersebut telah memberikan dampak positif terhadap kebersihan pasar karena sampah yang terkumpul dapat segera diangkut sehingga tidak menumpuk dalam waktu yang lama. Akan tetapi, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan program belum sepenuhnya berjalan sesuai harapan. Masih terdapat pedagang yang belum memilah sampah berdasarkan jenisnya serta masih membuang limbah organik ke saluran drainase. Kondisi tersebut menyebabkan proses pengelolaan sampah menjadi kurang efektif dan meningkatkan beban kerja petugas kebersihan. Oleh karena itu, strategi dan program yang telah dilaksanakan perlu didukung dengan kegiatan sosialisasi yang berkelanjutan, penyediaan tempat sampah terpilah, serta peningkatan pengawasan terhadap pedagang dan pengunjung pasar. Dengan demikian, indikator strategi dan program telah terimplementasi dengan cukup baik, namun efektivitasnya masih perlu ditingkatkan agar tujuan pengelolaan limbah dan sampah dapat tercapai secara maksimal.

3) Sumber Daya dalam Pengelolaan Limbah dan Sampah Dagangan

Sumber daya merupakan unsur penting dalam pelaksanaan pengelolaan limbah dan sampah karena keberhasilan suatu program dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta dukungan operasional lainnya. Tanpa sumber daya yang memadai, pelaksanaan pengelolaan limbah dan sampah tidak akan berjalan secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan limbah dan sampah di Pasar Raya Bauntung Tanjung didukung oleh petugas kebersihan yang bertugas melakukan penyapuan, pengumpulan, dan pengangkutan sampah setiap hari. Selain itu, tersedia sarana berupa tempat penampungan sementara, alat kebersihan, kendaraan operasional, dan fasilitas pendukung lainnya yang digunakan dalam proses pengelolaan sampah. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan sumber daya tersebut masih belum sepenuhnya mampu mengimbangi tingginya volume sampah yang dihasilkan setiap hari. Pada waktu-waktu tertentu, terutama ketika aktivitas

ISSN : 3063-3281
Vol. 3, No. 3, 2026

perdagangan meningkat, jumlah sampah yang dihasilkan lebih besar dibandingkan kapasitas penanganannya sehingga masih ditemukan penumpukan sampah di beberapa lokasi pasar. Selain itu, pemeliharaan fasilitas kebersihan serta kedisiplinan pedagang dalam memanfaatkan sarana yang telah disediakan juga masih perlu ditingkatkan. Dengan demikian, indikator sumber daya telah terimplementasi dengan baik karena pemerintah telah menyediakan sumber daya manusia, sarana, dan fasilitas pendukung dalam pengelolaan limbah dan sampah. Namun, peningkatan jumlah fasilitas, pemeliharaan sarana, serta partisipasi seluruh pengguna pasar masih diperlukan agar pengelolaan limbah dan sampah dapat berlangsung lebih efektif dan berkelanjutan.

b. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian merupakan proses pembagian tugas, tanggung jawab, serta penyusunan struktur kerja agar pelaksanaan pengelolaan limbah dan sampah berlangsung secara terarah dan terkoordinasi.

1) Pembagian Kerja Petugas

Berdasarkan hasil penelitian, pembagian kerja petugas kebersihan telah dilakukan sesuai tugas masing-masing, mulai dari penyapuan, pengumpulan, hingga pengangkutan sampah menuju tempat penampungan sementara. Pembagian tugas tersebut mempermudah pelaksanaan pekerjaan sehingga kebersihan pasar dapat terjaga setiap hari. Dengan demikian, indikator pembagian kerja telah terlaksana dengan baik, meskipun beban kerja petugas meningkat pada saat volume sampah bertambah.

2) Pembentukan Kelompok atau Struktur Organisasi

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan limbah dan sampah berada di bawah koordinasi Dinas Lingkungan Hidup melalui UPTD Pengelolaan Sampah Wilayah Utara dengan melibatkan petugas kebersihan pasar. Namun, belum terdapat struktur khusus yang melibatkan pedagang secara aktif dalam pengelolaan sampah. Oleh karena itu, indikator pembentukan organisasi telah berjalan, tetapi masih memerlukan peningkatan partisipasi pedagang agar pengelolaan sampah menjadi lebih efektif.

c. Penggerakan/Pengarahan (Actuating)

Penggerakan merupakan upaya memberikan arahan, membangun koordinasi, memotivasi petugas, serta mendorong keterlibatan seluruh pihak agar pengelolaan limbah dan sampah dapat berjalan sesuai tujuan.

1) Bentuk Pengarahan kepada Petugas

Berdasarkan hasil penelitian, pengarahan kepada petugas dilakukan melalui arahan langsung dari koordinator dan pengawas kebersihan sebelum pelaksanaan pekerjaan. Hingga saat ini belum terdapat pelatihan khusus mengenai pengelolaan sampah bagi petugas kebersihan pasar. Oleh karena itu, indikator pengarahan telah terlaksana, tetapi masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan dan pembinaan yang lebih terstruktur.

2) Koordinasi antara Pengelola Pasar, Petugas Kebersihan, dan Pedagang

Koordinasi merupakan salah satu aspek penting dalam fungsi *actuating* karena melalui koordinasi setiap pihak dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pengelolaan limbah dan sampah dagangan, koordinasi diperlukan agar kegiatan pengumpulan, pembersihan, dan pengangkutan sampah dapat berjalan secara efektif serta mampu menciptakan lingkungan pasar yang bersih dan nyaman.

Berdasarkan hasil penelitian, koordinasi antara Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabalong, pengelola Pasar Raya Bauntung Tanjung, petugas kebersihan, dan para pedagang telah dilaksanakan melalui pembagian tugas serta komunikasi dalam pelaksanaan kegiatan kebersihan pasar. Dinas Lingkungan Hidup bertanggung jawab dalam pengelolaan dan pengawasan kebersihan, pengelola pasar membantu mengatur pelaksanaan kegiatan di lingkungan pasar, petugas kebersihan melaksanakan penyapuan dan pengangkutan sampah sesuai jadwal, sedangkan pedagang diharapkan mengumpulkan sampah hasil aktivitas dagangnya sebelum diangkut oleh petugas. Koordinasi tersebut memberikan dampak positif terhadap kelancaran proses pengelolaan limbah dan sampah karena setiap pihak telah menjalankan perannya masing-masing. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa koordinasi belum sepenuhnya berjalan optimal. Masih terdapat sebagian pedagang yang belum disiplin dalam membuang dan memilah sampah sesuai ketentuan sehingga petugas kebersihan harus melakukan pemilahan kembali sebelum sampah diangkut. Kondisi tersebut menyebabkan pekerjaan petugas menjadi lebih berat dan proses pengelolaan sampah membutuhkan waktu yang lebih lama. Dengan demikian, indikator koordinasi telah terimplementasi dengan cukup baik karena telah terjalin kerja sama antara Dinas Lingkungan Hidup, pengelola pasar, petugas kebersihan, dan pedagang dalam menjaga kebersihan lingkungan pasar. Namun, koordinasi tersebut masih perlu ditingkatkan melalui komunikasi yang lebih intensif, sosialisasi secara berkelanjutan, serta peningkatan kesadaran pedagang agar pengelolaan limbah dan sampah dapat berjalan lebih efektif

3) Motivasi kepada Petugas

Motivasi merupakan upaya yang dilakukan oleh pimpinan untuk mendorong semangat kerja, meningkatkan tanggung jawab, serta membangun disiplin petugas dalam melaksanakan tugasnya. Dalam pengelolaan limbah dan sampah, motivasi sangat diperlukan agar petugas kebersihan tetap bekerja secara optimal meskipun menghadapi beban kerja yang cukup tinggi akibat banyaknya volume sampah yang dihasilkan setiap hari. Berdasarkan hasil penelitian, motivasi kepada petugas kebersihan diberikan melalui arahan, pembagian tugas yang jelas, serta pengawasan dari koordinator maupun atasan selama pelaksanaan pekerjaan. Selain itu, pimpinan juga memberikan dorongan agar petugas melaksanakan tugas sesuai prosedur dan menjaga kebersihan pasar secara konsisten. Bentuk motivasi tersebut bertujuan meningkatkan rasa tanggung jawab serta memastikan seluruh pekerjaan dapat diselesaikan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi yang diberikan masih bersifat umum dan belum didukung oleh program penghargaan, pelatihan, maupun bentuk apresiasi lainnya bagi petugas yang memiliki kinerja baik. Padahal, pemberian penghargaan dan peningkatan kompetensi dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong semangat kerja serta meningkatkan kualitas pelayanan kebersihan di lingkungan pasar. Oleh karena itu, indikator motivasi telah terimplementasi dengan cukup baik karena pimpinan telah memberikan arahan, pengawasan, dan dorongan kepada petugas dalam menjalankan tugasnya. Namun, efektivitas motivasi masih dapat ditingkatkan melalui pemberian penghargaan, pelatihan, dan pembinaan secara berkala sehingga petugas semakin termotivasi untuk memberikan pelayanan kebersihan yang lebih optimal.

4) Peran Pemerintah dan Pedagang Pemerintah berperan menyediakan petugas, sarana kebersihan, serta melakukan pengawasan terhadap pengelolaan sampah. Sementara itu, pedagang berperan menjaga kebersihan lingkungan dengan mengumpulkan sampah di sekitar tempat berjualan.

Namun, masih terdapat sebagian pedagang yang belum disiplin dalam membuang dan memilah sampah. Dengan demikian, indikator peran pemerintah dan pedagang telah terlaksana, tetapi partisipasi pedagang masih perlu ditingkatkan.

d. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan merupakan proses memastikan seluruh kegiatan pengelolaan limbah dan sampah berjalan sesuai tujuan melalui monitoring, evaluasi, dan kerja sama dengan berbagai pihak.

1) Monitoring dan Evaluasi Berdasarkan hasil penelitian, Dinas Lingkungan Hidup secara rutin melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kondisi kebersihan pasar serta pelaksanaan tugas petugas kebersihan. Meskipun demikian, masih ditemukan sampah yang bercampur, penumpukan sampah pada jam-jam tertentu, serta limbah yang dibuang ke saluran drainase. Oleh karena itu, indikator monitoring dan evaluasi telah dilaksanakan, namun pengawasannya masih perlu ditingkatkan agar pengelolaan sampah lebih optimal.
2) Kerja Sama dengan Instansi atau Sektor Lain Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan limbah dan sampah melibatkan kerja sama antara Dinas Lingkungan Hidup, UPTD Pengelolaan Sampah Wilayah Utara, pengelola pasar, petugas kebersihan, petugas pengangkut sampah, pedagang, dan pembeli. Kerja sama tersebut mendukung kelancaran proses pengumpulan, pembersihan, dan pengangkutan sampah. Dengan demikian, indikator kerja sama telah terimplementasi dengan baik, meskipun kesadaran seluruh pengguna pasar masih perlu terus ditingkatkan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi terdiri : Faktor pendukung meliputi tersedianya petugas kebersihan, sarana dan prasarana, kendaraan operasional, serta adanya kerja sama antara Dinas Lingkungan Hidup, pengelola pasar, petugas kebersihan, pedagang, dan petugas pengangkut sampah dalam menjaga kebersihan lingkungan pasar. Sebaliknya, faktor penghambat meliputi masih kurangnya sosialisasi mengenai pengelolaan sampah, rendahnya kesadaran sebagian pedagang dan pengunjung dalam membuang serta memilah sampah, tingginya volume sampah harian, dan masih adanya limbah organik yang dibuang ke saluran drainase sehingga menyebabkan penumpukan sampah dan menurunkan kualitas kebersihan pasar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun pengelolaan limbah dan sampah telah berjalan cukup baik, masih diperlukan peningkatan koordinasi, edukasi, dan partisipasi seluruh pengguna pasar agar pelaksanaannya menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Pengelolaan limbah dan sampah dagangan di Pasar Raya Bauntung Tanjung Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong secara umum telah berjalan cukup baik, namun belum sepenuhnya optimal. Berdasarkan indikator perencanaan (planning), Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabalong telah menyusun tujuan, strategi, serta program pengelolaan limbah dan sampah dagangan dengan menyediakan petugas kebersihan, sarana kebersihan, serta jadwal pengangkutan sampah. Meskipun demikian, masih terdapat kendala berupa belum optimalnya pemilahan sampah sejak dari sumber sehingga pengelolaan sampah belum berjalan secara maksimal. Pada indikator pengorganisasian (organizing), pembagian tugas petugas kebersihan telah dilakukan sesuai dengan tanggung jawab masing-masing sehingga kegiatan penyapuan, pengumpulan, dan pengangkutan sampah dapat terlaksana setiap hari. Selain itu, terdapat koordinasi antara Dinas Lingkungan Hidup dengan petugas kebersihan dalam pelaksanaan pengelolaan sampah. Namun demikian, belum adanya struktur pengelolaan sampah yang melibatkan pedagang secara aktif menyebabkan upaya

pengelolaan sampah masih lebih banyak bergantung kepada petugas kebersihan. Pada indikator penggerakan atau pengarahan (actuating), pengarahan kepada petugas kebersihan telah dilakukan melalui pemberian instruksi kerja, pembagian tugas, serta koordinasi dalam pelaksanaan kebersihan pasar. Kerja sama antara petugas kebersihan, pengelola pasar, dan pemerintah juga telah berjalan cukup baik. Akan tetapi, sosialisasi dan edukasi kepada pedagang maupun pengunjung mengenai pentingnya pemilahan sampah dan membuang sampah pada tempatnya masih belum optimal sehingga masih ditemukan sampah yang bercampur, limbah organik yang dibuang ke saluran drainase, serta limbah tusuk makanan yang berserakan di area pasar. Selanjutnya, pada indikator pengawasan (controlling), monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengelolaan limbah dan sampah telah dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup melalui pengawasan terhadap aktivitas petugas kebersihan dan kondisi kebersihan pasar. Selain itu, telah terjalin kerja sama antara Dinas Lingkungan Hidup dengan pihak pengelola pasar dalam mendukung kegiatan kebersihan. Namun demikian, pengawasan terhadap perilaku pedagang dan pengunjung dalam membuang sampah masih perlu ditingkatkan agar kebersihan lingkungan pasar dapat terjaga secara lebih optimal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung tersedianya sarana dan prasarana seperti tempat sampah, alat kebersihan, dan kendaraan pengangkut sampah,. Sedangkan faktor penghambat meliputi kurangnya Sosialisasi Mengenai Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan Pasar menyebabkan kurangnya kesadaran dari berbagai pihak, masih adanya kebiasaan membuang sampah sembarangan, tingginya volume sampah yang dihasilkan setiap hari dari aktivitas perdagangan, penumpukan sampah yang cepat terjadi terutama saat pasar ramai, serta limbah organik seperti sisa sayur, buah, dan ikan yang mudah menimbulkan bau.untuk itu disarankan :

1. Kepada Pemerintah Kabupaten Tabalong Diharapkan dapat memberikan dukungan melalui kebijakan, anggaran, dan program yang berkelanjutan untuk meningkatkan pengelolaan limbah dan sampah di Pasar Raya Bauntung Tanjung, sehingga tercipta lingkungan pasar yang bersih, sehat, dan nyaman bagi masyarakat
2. Kepada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabalong Diharapkan untuk meningkatkan sosialisasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pasar kepada pedagang dan pengunjung pasar. Selain itu, perlu dilakukan penambahan sarana dan prasarana kebersihan seperti tempat sampah terpisah antara sampah organik dan anorganik serta peningkatan pengawasan terhadap pengelolaan sampah agar kebersihan Pasar Raya Bauntung Tanjung dapat lebih optimal.
3. Kepada pengelola Pasar Raya Bauntung Tanjung Disarankan agar pengelola pasar lebih aktif dalam mengawasi kebersihan lingkungan pasar serta memberikan himbauan secara rutin kepada pedagang dan pengunjung untuk membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, pengelola pasar perlu meningkatkan koordinasi dengan petugas kebersihan agar penanganan sampah yang menumpuk pada saat aktivitas pasar ramai dapat segera dilakukan.
4. Kepada petugas kebersihan pasar Disarankan agar petugas kebersihan terus meningkatkan kedisiplinan dan kerja sama dalam menjaga kebersihan lingkungan pasar. Petugas juga diharapkan dapat lebih memperhatikan pemilahan sampah organik dan anorganik serta memberikan contoh yang baik kepada pedagang dan pengunjung dalam menjaga kebersihan lingkungan Pasar Raya Bauntung Tanjung.
5. Kepada pedagang dan pengunjung Pasar Raya Bauntung Tanjung, Diharapkan lebih meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan pasar dengan

membuang limbah dan sampah dagangan pada tempat yang telah disediakan agar tercipta pasar yang bersih, sehat, nyaman, dan tertata baik.

6. Bagi peneliti selanjutnya, Disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan teori, metode, atau lokasi penelitian yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih luas dan komprehensif mengenai pengelolaan limbah dan sampah di pasar tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. (2008). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 18 TAHUN 2008 TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH. In *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 18 TAHUN 2008 TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH* (Vol. 23, Number 45).

Guruh, M., & Mukrodi. (2024). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Konsep Dan Praktik Mengelola SDM Berkualitas* (Number 39). www.dewanggapublishing.com

Rakhmad, A., Muhammad, I. M., Ritnawati, M., Erniati, B., Julhim, S. T., Efbertias, S. M., Selfina, G., C. Selry, T., Fitria, F., Muhammad, C., Mila, S., Erni, & Mohamad, I. M. (2022). Pengelolaan Sampah Padat. In *Kesehatan Lingkungan- Edisi Revisi* (Number August 2023). https://books.google.co.id/books?id=cvOlDwAAQBAJ&pg=PA59&hl=id&source=gbs_toc_r&cad=3#v=onepage&q&f=false